

Journal of Social and Economics Research

Volume 8, Issue 1, June 2026

P-ISSN: 2715-6117 E-ISSN: 2715-6966

Open Access at: https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER

ANALYSIS OF THE EFFECTIVENESS OF INTERNAL CONTROL OVER FIXED ASSETS AT PT ABC

ANALISIS EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL ASET TETAP PT ABC

Aufa Isnanta Nurrafif Darwanto[1], Isti Rahayu[2]

Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia

E-mail: aufaisnanta@gmail.com[1], aufaisnanta@gmail.com[2]

ARTICLE INFO

Correspondent:

Aufa Isnanta Nurrafif Darwanto

aufaisnanta@gmail.com

Keywords:

Fixed Assets, COSO, Control Environment, Risk Assessment, Control Activities, Information and Communication, Monitoring.

Website:

https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER

Page: 2145 - 2158

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of internal control over fixed assets at PT ABC based on the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) framework, identify weaknesses in the fixed asset internal control system, and propose recommendations for improvement. This research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through interviews, observations, and documentation. The findings indicate that the company has implemented several components of internal control, including the segregation of responsibilities, authorization of asset acquisition, the use of an accounting information system, segregation of duties, and system access restrictions. However, the internal control over fixed assets has not been fully effective, as several weaknesses were identified, including the absence of documented Standard Operating Procedures (SOPs), the lack of periodic risk identification and assessment, the absence of a risk register, incomplete asset numbering and labeling, a non-integrated information system, the lack of periodic asset reporting, and the absence of fixed asset stocktaking and internal audits. Therefore, the company should establish comprehensive SOPs for fixed asset management, implement documented risk management practices, develop an integrated information system, apply comprehensive asset identification procedures, and conduct regular monitoring to enhance the effectiveness of internal control over fixed assets.

Copyright © 2026 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL

Koresponden:

Aufa Isnanta Nurrafif Darwanto
aufaisnanta@gmail.com

Kata kunci:
Aset Tetap, COSO, Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, Pemantauan.

Website: https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER

Hal: 2145 - 2158

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pengendalian internal aset tetap pada PT ABC berdasarkan *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO), mengidentifikasi kelemahan dalam sistem pengendalian internal aset tetap, serta menyusun rekomendasi perbaikan. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan beberapa komponen pengendalian internal, seperti pembagian tanggung jawab, otorisasi pengadaan aset, penggunaan sistem informasi akuntansi, pemisahan tugas, dan pembatasan hak akses sistem. Namun, pengendalian internal aset tetap belum sepenuhnya efektif karena masih ditemukan beberapa kelemahan, antara lain belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) tertulis, belum dilaksanakannya identifikasi dan evaluasi risiko secara berkala, belum tersedianya *risk register*, belum diterapkannya penomoran dan pelabelan aset secara menyeluruh, sistem informasi yang belum terintegrasi, belum adanya pelaporan aset secara berkala, serta belum dilaksanakannya *stock opname* dan audit internal aset tetap. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyusun SOP pengelolaan aset tetap, menerapkan manajemen risiko yang terdokumentasi, mengembangkan sistem informasi yang terintegrasi, menerapkan identifikasi aset, serta melaksanakan pemantauan secara berkala untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal aset tetap.

Copyright © 2026 JSER. All rights reserved

PENDAHULUAN

Perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan menghadapi tantangan besar dalam mengelola dan mengamankan aset-aset mereka yang bernilai tinggi. Aset tetap seperti alat berat, kendaraan, dan fasilitas produksi tersebar di berbagai lokasi operasional yang seringkali berada di daerah terpencil dan sulit diakses. Pengelolaan peralatan berat merupakan bagian yang sangat penting dalam industri pertambangan karena dampak langsung pada produktivitas perusahaan dan pencapaian target produksi (B. A. Pratama et al., 2025). Industri pertambangan memiliki ciri khusus yang membuat pengelolaan aset lebih rumit dibandingkan dengan industri lainnya. Lokasi operasional yang tersebar dan terisolasi di berbagai tempat, kondisi alam yang ekstrem dengan suhu dan kelembaban tinggi, serta penggunaan aset yang intensif menjadi tantangan tersendiri. Manajemen aset dan pengendalian operasional merupakan aspek yang sangat kritis bagi perusahaan pertambangan karena berhubungan langsung dengan kemampuan perusahaan untuk tetap produktif dan menguntungkan. Selain itu, perusahaan pertambangan harus meningkatkan fokus mereka pada efisiensi penggunaan aset untuk dapat bersaing di pasar global yang semakin ketat (A. Febrianto et al., 2025).

PT ABC, sebagai salah satu perusahaan jasa tambang di Kalimantan Selatan, juga dihadapkan pada kondisi yang sama dengan kebutuhan untuk mengelola aset-aset

berharga yang tersebar di lapangan dengan risiko kehilangan dan kerusakan yang cukup besar. PT ABC membutuhkan sistem untuk menjaga dan mengontrol aset-asetnya agar tetap aman dan tercatat dengan baik. Kontrol internal aset tetap bertujuan untuk melindungi aset dari risiko kehilangan, pencurian, dan kerusakan, serta memastikan bahwa pencatatan keuangan atas aset-aset tersebut akurat dan sesuai dengan standar akuntansi. Pengendalian internal aset tetap yang baik tidak hanya menjaga keamanan aset secara fisik, tetapi juga memastikan laporan keuangan perusahaan akurat dan dapat dipercaya oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Arifin & Sinambela, 2021).

Panduan yang dikenal dengan nama COSO (*Committee of Sponsoring Organizations*) menjadi pedoman yang paling banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan di seluruh dunia untuk membangun sistem pengendalian yang efektif. COSO menetapkan lima komponen utama yang saling terhubung, yaitu lingkungan yang mendukung pengendalian, identifikasi risiko, tindakan pengendalian nyata, komunikasi informasi yang jelas, dan pemantauan berkelanjutan agar pengendalian internal suatu organisasi dapat efektif. Di Indonesia, banyak perusahaan besar mulai menerapkan panduan ini untuk memastikan bahwa mereka mengelola aset dengan baik dan sesuai dengan standar internasional, sehingga laporan keuangan mereka dapat dipercaya oleh investor dan regulator (Ulum & Suryatimur, 2022).

Mengidentifikasi dan menganalisis risiko adalah langkah awal yang penting dalam membangun kontrol internal yang baik. Risiko-risiko yang mungkin terjadi pada aset tetap meliputi kehilangan atau pencurian, kerusakan akibat penggunaan atau kondisi lingkungan, kesalahan dalam pencatatan data aset, dan ketidaksesuaian dengan peraturan akuntansi yang berlaku. Kesadaran dan etika organisasi menjadi penting dalam efektivitas kontrol, karena karyawan yang memiliki kesadaran tinggi akan lebih teliti dalam menjalankan prosedur pengendalian (Harini et al., 2019). Oleh karena itu, PT ABC perlu memiliki proses identifikasi risiko yang terstruktur dan melibatkan semua pihak yang terkait, sehingga risiko-risiko dapat diminimalkan.

Pelaksanaan pengendalian internal juga memerlukan berbagai tindakan nyata dan prosedur operasional yang jelas. Tindakan-tindakan ini mencakup proses pengadaan aset, pemberian nomor identitas pada setiap aset, perawatan berkala, pengamanan fisik, dan penghapusan aset yang sudah tidak layak pakai. Perusahaan yang memiliki dokumentasi prosedur yang detail dan melatih karyawannya dengan baik menunjukkan hasil kontrol yang lebih baik (Maryanto et al., 2024). Selain itu, ketersediaan personel yang kompeten dan berpengalaman sangat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kontrol, karena mereka memahami pentingnya prosedur dan dapat melaksanakannya dengan konsisten (Haq & Handayani, 2024).

Selain itu , sistem informasi dan komunikasi yang baik adalah fondasi dari kontrol internal yang efektif. Informasi tentang aset-aset yang ada, prosedur yang harus diikuti, dan hasil pengawasan harus dikomunikasikan dengan jelas kepada semua karyawan yang terlibat. Penggunaan teknologi informasi dalam sistem kontrol dapat meningkatkan akurasi dan kecepatan dalam mendeteksi masalah, meskipun banyak perusahaan di Indonesia masih menghadapi kesulitan karena keterbatasan anggaran dan kurangnya kesadaran akan pentingnya teknologi (Anggraini & Faradillah, 2022). Meskipun prosedur kontrol sudah ada, implementasinya sering terganggu karena dokumentasi yang tidak lengkap dan tidak distandarkan di semua bagian, sehingga menyebabkan inkonsistensi dalam aplikasi kontrol (Nopirina, 2023).

Pengawasan berkelanjutan dan audit internal merupakan mekanisme penting untuk memastikan bahwa sistem kontrol tetap berjalan dengan baik. Audit internal dilakukan secara teratur untuk memeriksa apakah prosedur kontrol telah dijalankan sesuai dengan rencana dan untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan (Yunitasari & Almilia, 2023).

Penelitian tentang pengendalian internal aset tetap PT ABC memiliki nilai khusus karena studi tentang topik ini di industri pertambangan Indonesia masih terbatas jumlahnya. Sebagian besar penelitian yang ada fokus pada perusahaan keuangan, manufaktur, atau institusi pemerintah, sementara pada perusahaan pertambangan belum banyak dilakukan. PT ABC sebagai perusahaan jasa tambang yang beroperasi di kondisi geografis yang menantang dan dengan aset-aset yang kompleks membutuhkan evaluasi menyeluruh terhadap sistem kontrolnya. Dengan menggunakan panduan COSO sebagai acuan penilaian, penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kondisi kontrol internal aset tetap perusahaan saat ini dan mengidentifikasi bagian-bagian mana yang sudah baik dan bagian mana yang masih perlu ditingkatkan (Jolissetiawati et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, pengendalian internal aset tetap merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan secara serius oleh perusahaan jasa pertambangan, mengingat besarnya nilai aset serta perannya dalam menunjang kelangsungan operasional perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, laporan ini berjudul **"Analisis Efektivitas Pengendalian Internal Aset Tetap pada PT ABC."**

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode **deskriptif kualitatif** dengan pendekatan **studi kasus** pada PT ABC untuk menganalisis penerapan pengendalian internal aset tetap. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik pengendalian internal sesuai kondisi nyata perusahaan.

Sumber dan Data Penelitian

Penelitian menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

1. **Data Primer**

   Data primer diperoleh langsung dari PT ABC melalui:

   - Wawancara dengan manajer/kepala bagian akuntansi, staf administrasi aset tetap, supervisor/mandor lapangan, serta pihak terkait pengadaan, pencatatan, pemeliharaan, dan pengawasan aset tetap.
   - Observasi terhadap proses pengelolaan aset tetap, mulai dari perolehan, penggunaan, hingga pengawasan fisik dan administrasi.

2. **Data Sekunder**

   Data sekunder diperoleh dari:

   - Dokumen internal perusahaan, seperti daftar aset tetap, kartu aset, laporan mutasi, dan inventarisasi.
   - Kebijakan dan *Standard Operating Procedure* (SOP) terkait pengelolaan aset tetap.
   - Laporan internal atau laporan audit mengenai pengendalian aset tetap.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk memahami proses bisnis, penggunaan, pengamanan, pengawasan, serta administrasi aset tetap, sekaligus menilai kesesuaian penerapan pengendalian internal dengan prosedur perusahaan.

b. Wawancara

Wawancara terstruktur dan semi-terstruktur dilakukan kepada pihak yang terlibat dalam pengelolaan aset tetap berdasarkan rumusan masalah penelitian. Fokus wawancara meliputi:

- Penerapan lima komponen pengendalian internal, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.
- Identifikasi kelemahan pengendalian, seperti keberadaan SOP, manajemen risiko, penomoran aset, dokumentasi mutasi, *stock opname*, audit internal, dan kecukupan sumber daya.
- Rekomendasi peningkatan efektivitas pengendalian, meliputi penambahan personel, pelabelan aset, pelaksanaan *stock opname*, penyempurnaan dokumentasi, dan penguatan prosedur pengawasan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan daftar dan kartu aset tetap, dokumen pengadaan, SOP, laporan inventarisasi dan *stock opname*, serta laporan internal. Dokumen digunakan untuk memverifikasi hasil observasi dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diorganisasi, dianalisis, dan diinterpretasikan untuk menggambarkan kondisi pengendalian internal aset tetap di PT ABC. Tahapan analisis meliputi:

1. Pengumpulan data, yaitu menghimpun seluruh data primer dan sekunder.
2. Pengelompokan dan penyusunan data, berdasarkan aspek pengelolaan aset tetap dan komponen pengendalian internal.
3. Interpretasi dan analisis, untuk menilai efektivitas sistem, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta mengaitkannya dengan teori dan penelitian terdahulu.
4. Penarikan kesimpulan, untuk menjawab rumusan masalah mengenai efektivitas pengendalian internal aset tetap di PT ABC serta menyusun rekomendasi perbaikannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Efektivitas Pengendalian Internal Aset Tetap pada PT ABC Berdasarkan Framework COSO

Analisis efektivitas pengendalian internal aset tetap di PT ABC menggunakan ***framework*** COSO berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis

dilakukan terhadap lima komponen COSO untuk menilai efektivitas pengendalian aset tetap (Nashwan & Ashour, 2023).

a. Efektivitas Pengendalian Internal pada Lingkungan Pengendalian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT ABC telah menerapkan pengendalian aset tetap melalui proses pengadaan yang melibatkan persetujuan manajemen, pembagian tanggung jawab, pemisahan tugas, penggunaan aset untuk operasional, serta pemeliharaan berkala. Namun, perusahaan belum memiliki **SOP tertulis** dan sistem penomoran aset yang terstruktur.

Penggunaan aset dibatasi untuk kegiatan operasional dan aset tertentu dipelihara oleh teknisi yang kompeten. Sebagaimana disampaikan bagian keuangan:

"Penggunaan aset secara umum hanya untuk operasional... Sedangkan alat berat, pemeliharaan dilakukan oleh teknisi yang memang ahli."

Setiap pengguna bertanggung jawab atas aset yang digunakan, baik di lapangan maupun di kantor.

"Semua pihak yang menggunakan aset bertanggung jawab terhadap aset tersebut..."

Selain itu, perusahaan telah menerapkan pemisahan tugas dalam proses pengadaan, penerimaan, dan pencatatan aset. Manajemen juga terlibat dalam pengawasan, meskipun belum didukung mekanisme formal seperti SOP maupun sosialisasi rutin.

Ringkasan analisis lingkungan pengendalian disajikan pada **Tabel 1.**

Tabel 1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan Pengendalian		
Pertanyaan	Ya	Tidak
Apakah kebijakan pengelolaan aset tetap sudah didokumentasikan dalam bentuk SOP atau pedoman tertulis?		√
Apakah terdapat kebijakan atau aturan khusus yang mengatur penggunaan, pemeliharaan, dan pengamanan aset tetap oleh karyawan?	√	
Apakah ada tanggung jawab utama atas pengelolaan dan pengawasan aset tetap di perusahaan?	√	
Apakah terdapat pemisahan tugas antara pihak yang mengusulkan pembelian aset, yang menyetujui pembelian, yang menerima barang, dan yang mencatat aset dalam sistem	√	
Apakah ada komitmen manajemen dalam memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur aset tetap?	√	
Apakah perusahaan memberikan pelatihan atau pembekalan khusus kepada karyawan yang menangani aset tetap terkait SOP dan sistem informasi aset		√
Jika terjadi pelanggaran atau penyalahgunaan aset tetap (misalnya penggunaan tanpa izin, kerusakan karena kelalaian), Apakah ada tindakan yang biasanya diambil manajemen		√

Secara keseluruhan, komponen lingkungan pengendalian di PT ABC telah berjalan cukup baik. Pengendalian dilakukan melalui kebiasaan kerja, arahan manajemen, pembagian tanggung jawab, pemisahan tugas, serta keterlibatan manajemen dalam pengadaan dan pengawasan aset. Namun, perusahaan belum memiliki SOP tertulis yang mengatur pengelolaan aset tetap secara formal.

b. Efektivitas Pengendalian Internal pada Penilaian Risiko

Berdasarkan hasil wawancara, PT ABC telah menyadari berbagai risiko dalam pengelolaan aset tetap, seperti kehilangan, kerusakan, dan kesalahan pencatatan aset.

Risiko tersebut dipengaruhi oleh belum adanya petugas khusus, SOP tertulis, serta luasnya lokasi operasional. Perusahaan juga pernah mengalami kesalahan pencatatan aset pada tahun 2022–2023 yang kemudian diperbaiki setelah proses audit.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa perusahaan baru memenuhi satu dari empat indikator penilaian risiko, yaitu melakukan pemantauan terhadap aset yang tersebar di berbagai lokasi operasional. Sebagaimana disampaikan bagian keuangan:

"Evaluasi terhadap aset tetap yang tersebar di berbagai lokasi operasional dilakukan secara langsung oleh pihak yang bertanggung jawab di masing-masing lokasi atau divisi. Pemantauan dilakukan bersamaan dengan aktivitas operasional di lapangan sehingga kondisi aset dapat diketahui secara langsung."

Meskipun telah dilakukan pemantauan langsung, perusahaan belum memiliki mekanisme penilaian risiko yang terdokumentasi, seperti *risk register*, prosedur penilaian risiko berkala, maupun pedoman identifikasi risiko. Dengan demikian, penilaian risiko telah diterapkan secara praktis, tetapi belum berjalan secara sistematis.

Ringkasan analisis penilaian risiko disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Penilaian Resiko

Penilaian Resiko		
Pertanyaan	Ya	Tidak
Apakah perusahaan melakukan proses identifikasi dan evaluasi risiko terkait aset tetap secara berkala?		√
Apakah perusahaan memiliki daftar risiko (*risk register*) atau dokumen lain yang memuat risiko-risiko terkait aset tetap?		√
Apakah terdapat evaluasi risiko khusus untuk aset tetap yang tersebar di berbagai lokasi operasional?	√	
Ketika muncul risiko baru (misalnya pembukaan lokasi tambang baru, pembelian alat berat baru, atau perubahan regulasi), apakah kebijakan atau prosedur pengelolaan aset tetap ditinjau dan diperbarui?		√

Ditinjau dari perspektif COSO, PT ABC telah menerapkan sebagian unsur penilaian risiko, terutama melalui pemantauan aset di berbagai lokasi operasional. Keterlibatan masing-masing divisi membantu perusahaan mengidentifikasi potensi risiko dan mendukung pengambilan tindakan meskipun belum didukung mekanisme penilaian risiko yang terdokumentasi.

c. Efektivitas Pengendalian Internal pada Aktivitas Pengendalian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, PT ABC telah menerapkan berbagai aktivitas pengendalian dalam pengelolaan aset tetap, meliputi pengadaan, pencatatan, pemeliharaan, pengamanan, pemisahan tugas, serta penghapusan aset.

Pengadaan aset dilakukan melalui sistem otorisasi sesuai nilai dan jenis aset serta didukung dokumen pendukung sebagai dasar pembayaran dan pencatatan. Sebagaimana dijelaskan bagian keuangan:

"Setiap pengadaan aset tetap harus memperoleh otorisasi sesuai dengan nilai dan jenis aset yang akan dibeli."

Bagian akuntansi juga menyampaikan:

"Perusahaan menggunakan aplikasi Mekari sebagai sistem pencatatan aset tetap dan transaksi keuangan."

Selain itu, perusahaan melakukan pemeliharaan dan pengamanan aset secara berkala serta menerapkan pemisahan tugas antara pengelola fisik aset dan bagian akuntansi. Penghapusan aset memerlukan persetujuan direktur, sedangkan pencatatannya dilakukan oleh bagian akuntansi.

Ringkasan analisis aktivitas pengendalian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas Pengendalian		
Pertanyaan	Ya	Tidak
Apakah setiap pengadaan aset tetap harus memperoleh otorisasi formal tertentu?	√	
Apakah proses pengadaan aset tetap didukung oleh dokumen lengkap, seperti surat permintaan pembelian, persetujuan anggaran, kontrak, faktur, dan berita acara serah terima?	√	
Apakah setiap aset tetap diberi nomor identifikasi atau label fisik yang unik?		√
Apakah ada sistem atau media apa yang digunakan untuk mencatat aset tetap?	√	
Apakah sistem tersebut terintegrasi dengan bagian lain, seperti keuangan atau operasional?		√
Apakah ada pencatatan kegiatan pemeliharaan, perbaikan, atau service aset tetap dilakukan?	√	
Apakah ada pengamanan fisik yang diterapkan untuk aset tetap?	√	
Apakah terdapat pemisahan tugas antara pihak yang mengelola fisik aset (operator, mandor lapangan) dan pihak yang mengelola pencatatan dan administrasi aset?	√	
Apakah ada yang berwenang menyetujui penghapusan atau mutasi aset tetap, dan dokumen apa saja yang harus dibuat?	√	

Berdasarkan hasil penelitian, PT ABC telah menerapkan berbagai aktivitas pengendalian yang mendukung pengelolaan aset tetap, seperti otorisasi pengadaan, dokumentasi transaksi, penggunaan sistem pencatatan, pemeliharaan, pengamanan fisik, pemisahan tugas, dan kewenangan penghapusan aset.

d. Efektivitas Pengendalian Internal pada Informasi dan Komunikasi

Hasil wawancara menunjukkan bahwa PT ABC menggunakan Mekari sebagai sistem informasi untuk mencatat, menyimpan, dan memantau data aset tetap secara digital. Sistem ini menyediakan informasi nilai buku dan penyusutan aset secara *real-time* serta membatasi hak akses hanya kepada bagian akuntansi guna menjaga keandalan data.

Bagian akuntansi menyatakan:

"*Perusahaan menggunakan aplikasi Mekari sebagai sistem untuk mencatat, menyimpan, dan memantau data aset tetap.*"

Selain itu, bagian keuangan dan akuntansi menjelaskan:

"*Informasi terkait aset tetap dapat diperoleh secara real-time melalui sistem Mekari...*"

Meskipun demikian, penyampaian informasi terkait kebijakan aset masih dilakukan secara personal, dan dokumentasi mengenai lokasi serta riwayat mutasi aset belum sepenuhnya optimal.

Ringkasan analisis informasi dan komunikasi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan Komunikasi		
Pertanyaan	Ya	Tidak
Apakah informasi mengenai aset tetap dapat diakses secara *real-time* atau mendekati *real-time* oleh pihak yang membutuhkan?	√	
Apakah hak akses dibedakan berdasarkan fungsi/tugas?	√	
Apakah ada jadwal rutin untuk laporan terkait aset tetap disusun dan disampaikan kepada manajemen?		√
Apakah perusahaan mensosialisasikan kebijakan, SOP, atau perubahan prosedur terkait pengendalian aset tetap kepada karyawan?	√	
Apakah informasi aset tetap yang tersedia sudah cukup lengkap, akurat, dan tepat waktu untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen	√	

Secara keseluruhan, komponen informasi dan komunikasi telah berjalan cukup baik melalui penggunaan sistem Mekari, penyediaan informasi aset secara *real-time*, pembatasan hak akses, dan ketersediaan data yang mendukung kebutuhan manajemen, meskipun dokumentasi beberapa informasi aset masih perlu ditingkatkan.

e. Efektivitas Pengendalian Internal pada Pemantauan

Berdasarkan hasil wawancara, PT ABC belum menerapkan pemantauan aset tetap secara formal dan berkala. Perusahaan belum melaksanakan *stock opname*, audit internal, maupun prosedur tindak lanjut yang terdokumentasi untuk mengevaluasi kesesuaian antara kondisi fisik aset dan data dalam sistem. Kondisi ini menunjukkan bahwa fungsi pemantauan belum berjalan optimal.

Bagian keuangan dan akuntansi menyatakan:

"*Perusahaan belum melaksanakan inventarisasi fisik atau stock opname aset tetap secara berkala. Selain itu, perusahaan juga belum memiliki audit internal maupun pemeriksaan rutin yang secara khusus menilai pengelolaan dan pengendalian aset tetap.*"

Ringkasan analisis pemantauan disajikan pada Tabel 5.

Tabel 4. 1 Monitor (Pemantauan)

Monitoring (pemantauan)		
Pertanyaan	Ya	Tidak
Apakah perusahaan melakukan inventarisasi fisik atau *stock opname* aset tetap secara berkala?		√
Jika ditemukan perbedaan apakah ada langkah yang diambil perusahaan untuk menindaklanjutinya		√
Apakah terdapat audit internal atau pemeriksaan rutin dari pihak tertentu yang secara khusus menilai pengelolaan dan pengendalian aset tetap?		√
Apakah hasil audit atau temuan dari *stock opname* digunakan untuk memperbaiki SOP, kebijakan, atau sistem pengendalian aset tetap?		√

Komponen pemantauan belum memenuhi harapan dalam kerangka COSO karena belum didukung evaluasi berkala untuk mendeteksi kelemahan, memastikan kesesuaian data aset, dan memperbaiki sistem pengendalian internal.

Kelemahan dalam Sistem Pengendalian Internal Aset Tetap pada PT ABC

Penelitian ini mengidentifikasi kelemahan sistem pengendalian internal aset tetap berdasarkan lima komponen COSO melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil analisis digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi perbaikan.

a. Kelemahan Pengendalian Internal pada Lingkungan Pengendalian

Berdasarkan Tabel 1, kelemahan utama meliputi belum adanya SOP tertulis, belum adanya pelatihan pengelolaan aset tetap, serta belum adanya kebijakan yang jelas mengenai penanganan pelanggaran atau penyalahgunaan aset.

Bagian keuangan menyatakan:

"Perusahaan belum memberikan pelatihan atau pembekalan khusus kepada karyawan terkait pengelolaan aset tetap..."

Selain itu, penanganan kehilangan atau kerusakan aset masih bersifat situasional dan belum diatur secara formal.

"Perusahaan pernah mengalami kejadian kehilangan aset... perusahaan tidak memberikan sanksi khusus karena sistem pengendalian internal aset masih belum berjalan secara optimal."

b. Kelemahan Pengendalian Internal pada Penilaian Risiko

Berdasarkan Tabel 2, perusahaan belum melakukan identifikasi dan evaluasi risiko secara berkala, belum memiliki risk register, serta belum memiliki mekanisme formal untuk memperbarui kebijakan ketika muncul risiko baru.

Bagian akuntansi menjelaskan:

"Perusahaan belum memiliki daftar risiko (risk register) maupun dokumen formal lainnya..."

Sementara itu, bagian keuangan menyatakan:

"Perusahaan belum memiliki mekanisme formal untuk meninjau dan memperbarui kebijakan maupun prosedur pengelolaan aset tetap ketika muncul risiko baru."

Secara keseluruhan, penilaian risiko di PT ABC masih bersifat reaktif sehingga berpotensi meningkatkan risiko kehilangan, kerusakan, dan kesalahan pencatatan aset tetap.

c. Kelemahan Pengendalian Internal pada Aktivitas Pengendalian

Berdasarkan Tabel 3, kelemahan utama aktivitas pengendalian di PT ABC meliputi belum diterapkannya pelabelan fisik aset dan belum terintegrasinya sistem pencatatan aset dengan bagian operasional.

Bagian akuntansi menjelaskan:

"Perusahaan belum menerapkan pemberian label fisik pada aset tetap... kode aset hanya digunakan untuk keperluan administrasi dalam sistem."

Selain itu, penggunaan aplikasi Mekari masih terbatas pada bagian akuntansi.

"Penggunaan sistem tersebut terbatas pada bagian akuntansi dan belum digunakan oleh bagian lain seperti operasional maupun lapangan."

Kondisi ini menyulitkan identifikasi, pengawasan, dan pembaruan informasi aset secara langsung sehingga efektivitas aktivitas pengendalian masih perlu ditingkatkan.

d. Kelemahan Pengendalian Internal pada Informasi dan Komunikasi

Berdasarkan Tabel 4, kelemahan utama terletak pada belum adanya pelaporan aset tetap secara berkala kepada manajemen serta belum lengkapnya dokumentasi informasi mengenai lokasi dan riwayat mutasi aset.

Bagian keuangan menyatakan:

"Perusahaan belum memiliki jadwal rutin dalam penyusunan dan penyampaian laporan aset tetap kepada manajemen."

Sementara itu, bagian akuntansi menjelaskan:

"Masih terdapat beberapa informasi yang belum terdokumentasi secara memadai, khususnya terkait lokasi aset dan riwayat mutasi aset..."

Akibatnya, informasi aset belum sepenuhnya mendukung pengawasan dan pengambilan keputusan manajemen.

e. Kelemahan Pengendalian Internal pada Pemantauan

Berdasarkan Tabel 5, kelemahan pemantauan meliputi belum dilaksanakannya stock opname secara berkala, belum adanya mekanisme tindak lanjut atas selisih aset, serta belum dilaksanakannya audit internal khusus pengelolaan aset tetap.

Bagian keuangan menyampaikan:

"Perusahaan belum melaksanakan inventarisasi fisik atau stock opname aset tetap secara berkala."

Selain itu, bagian keuangan dan akuntansi menyatakan:

"Karena perusahaan belum melakukan stock opname aset tetap, maka perusahaan belum memiliki mekanisme khusus untuk mengidentifikasi maupun menindaklanjuti selisih..."

Mereka juga menegaskan:

"Perusahaan belum memiliki audit internal maupun pemeriksaan rutin yang secara khusus dilakukan untuk menilai pengelolaan dan pengendalian aset tetap."

Dengan demikian, berdasarkan perspektif COSO, komponen pemantauan masih lemah karena belum didukung evaluasi berkala, tindak lanjut atas temuan, maupun audit yang dapat meningkatkan efektivitas pengendalian internal aset tetap.

Rekomendasi Perbaikan Pengendalian Internal Aset Tetap pada PT ABC

a. Rekomendasi pada Lingkungan Pengendalian

Perusahaan perlu menyusun SOP tertulis pengelolaan aset tetap yang mencakup pengadaan, pencatatan, penggunaan, pemeliharaan, mutasi, dan penghapusan aset. Selain itu, perlu diberikan pelatihan kepada karyawan terkait pengelolaan aset tetap serta ditetapkan kebijakan penanganan pelanggaran atau penyalahgunaan aset agar tanggung jawab dan sanksi dapat diterapkan secara konsisten.

b. Rekomendasi pada Penilaian Risiko

Perusahaan disarankan melakukan identifikasi dan evaluasi risiko aset tetap secara berkala serta menyusun risk register yang memuat jenis risiko, penyebab, dampak, dan langkah mitigasi. Selain itu, perusahaan perlu memiliki mekanisme untuk meninjau dan memperbarui kebijakan pengelolaan aset ketika muncul risiko baru agar pengendalian bersifat preventif, bukan hanya reaktif.

c. Rekomendasi pada Aktivitas Pengendalian

Perusahaan perlu menerapkan penomoran dan pelabelan fisik pada setiap aset tetap untuk memudahkan identifikasi dan pengawasan. Selain itu, informasi aset perlu lebih terintegrasi antara bagian akuntansi dan operasional melalui mekanisme pelaporan yang terstruktur, seperti laporan mutasi, pemeliharaan, kerusakan, dan penghapusan aset, sehingga data aset selalu akurat dan mutakhir.

d. Rekomendasi pada Informasi dan Komunikasi

PT ABC disarankan menetapkan jadwal pelaporan aset tetap secara berkala (bulanan atau triwulanan). Laporan sebaiknya memuat informasi mengenai penambahan, pengurangan, mutasi, kondisi, dan nilai buku aset tetap sehingga manajemen memperoleh informasi yang tepat waktu untuk mendukung pengawasan dan pengambilan keputusan.

e. Rekomendasi pada Pemantauan (Monitoring)

Perusahaan disarankan melaksanakan stock opname aset tetap secara berkala dengan melibatkan bagian akuntansi, operasional, dan pengguna aset untuk memastikan kesesuaian antara kondisi fisik dan data pencatatan.

Selain itu, perusahaan perlu menyusun prosedur tindak lanjut atas setiap perbedaan yang ditemukan, melakukan audit internal atau pemeriksaan rutin terhadap pengelolaan aset tetap, serta memanfaatkan hasil *stock opname* dan audit sebagai dasar penyempurnaan SOP, kebijakan, dan sistem pengendalian internal. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pemantauan dan mendukung perbaikan pengelolaan aset tetap secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran efektivitas pengendalian internal aset tetap pada PT ABC berdasarkan framework COSO, mengidentifikasi kelemahan yang terdapat dalam sistem pengendalian internal aset tetap, serta menyusun rekomendasi perbaikan yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal aset tetap. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengendalian internal aset tetap pada PT ABC telah diterapkan melalui berbagai aktivitas yang mencerminkan komponen dalam framework COSO, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Perusahaan telah menerapkan pembagian tugas dan tanggung jawab dalam pengelolaan aset tetap, melakukan pengawasan terhadap penggunaan aset, menerapkan otorisasi dalam proses pengadaan aset, menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer untuk pencatatan aset tetap, serta melaksanakan pengawasan operasional terhadap aset yang digunakan di berbagai lokasi kerja. Penerapan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah memiliki mekanisme pengendalian internal yang mendukung pengelolaan aset tetap dalam kegiatan operasional.
2. Kelemahan dalam sistem pengendalian internal aset tetap pada PT ABC masih ditemukan pada beberapa aspek pengendalian. Perusahaan belum memiliki *standar operasional prosedur* (SOP) tertulis yang mengatur pengelolaan aset tetap secara komprehensif, belum menerapkan sistem penomoran dan pelabelan aset secara terstandarisasi, serta belum memiliki mekanisme identifikasi dan evaluasi risiko yang terdokumentasi secara formal. Selain itu, informasi mengenai lokasi dan perpindahan aset belum terdokumentasi secara optimal, sementara inventarisasi fisik (*stock opname*) dan audit internal yang secara khusus menilai pengelolaan aset tetap juga belum dilaksanakan secara berkala. Kondisi tersebut menyebabkan proses pengendalian aset tetap masih bergantung pada pengawasan langsung dan praktik operasional yang berjalan di masing-masing unit kerja.

3. Berdasarkan kelemahan yang ditemukan, beberapa rekomendasi perbaikan yang dapat dipertimbangkan oleh PT ABC meliputi penyusunan dan penerapan SOP tertulis terkait pengelolaan aset tetap, penyusunan daftar risiko (*risk register*) dan evaluasi risiko secara berkala, penerapan sistem penomoran dan pelabelan aset yang terintegrasi, penunjukan personel yang bertanggung jawab khusus terhadap pengelolaan aset tetap, penyempurnaan dokumentasi dan informasi aset tetap, serta pelaksanaan inventarisasi fisik (*stock opname*) secara berkala. Implementasi rekomendasi tersebut diharapkan dapat mendukung peningkatan efektivitas pengendalian internal aset tetap dan membantu perusahaan dalam menjaga keamanan, keandalan informasi, serta akuntabilitas pengelolaan aset tetap.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, L. D., & Faradillah. (2022). Fraud Detection: Application of COSO on Auditing Accounting Information Systems in Plantation Companies. *Journal of Accounting Science*, *6*(2), 102–109. https://doi.org/10.21070/jas.v6i2.1607

Arifin, S., & Sinambela, E. A. (2021). Studi Tentang Kinerja Karyawan Ditinjau Dari Keberadaan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal. *Realible Accounting Journal*, *1*(1), 58–70. https://doi.org/10.36352/raj.v1i1.136

Cahyaningrum, Y., & Sambharakreshna, Y. (2024). Optimalisasi Pengelolaan Aset Berbasis Web Dalam Peningkatan Efisiensi Dan Keberlanjutan. *Intecoms Journal of Information Technology and Computer Science*, *7*(2), 473–484. https://doi.org/10.31539/intecoms.v7i2.9864

Febrianto, A., Suef, M., Hakim, M. S., Yayat, K. D., & Hardiatama, I. (2025). Operational Efficiency and Sustainable Asset Management of Heavy Equipment in Industry: A Data-Driven Framework. *Results in Engineering*, *27*, 106476. https://doi.org/10.1016/j.rineng.2025.106476

Haq, A. N., & Handayani, A. (2024). Analisis Pengendalian Intern Piutang Dalam Meminimalkan Risiko Piutang Tak Tertagih Pada PT XYZ. *Komitmen Jurnal Ilmiah Manajemen*, *5*(1), 69–83. https://doi.org/10.15575/jim.v5i1.34028

Harini, A. S., Kurniawan, A., & Umiyati, I. (2019). The Influence Of Accounting Information System Implementasi And Internal Control Effectiveness On The Performance Of Employees (Case Study On Micro, Small, Medium Enterprises Subang Regency). *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 88. https://doi.org/10.35310/jass.v1i01.75

Igbojioyibo, R. P. (2024). The Impact of Internal Control Systems on Asset Protection and Financial Reporting Accuracy in SMEs. *Asian Journal of Economics Business and Accounting*, *24*(12), 65–80. https://doi.org/10.9734/ajeba/2024/v24i121592

Jolissetiawati, H., Nurmalina, R., Dahtiah, N., & Muhammad, R. N. (2025). Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Persediaan dengan menggunakan Kerangka Kerja COSO pada CV. Rona Karya Nusantara. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, *5*(2), 159–169. https://doi.org/10.35313/ialj.v5i2.4994

Kuntadi, C., Meilani, A., & Velayati, E. (2023). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, *4*(4), 651–662. https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i4.1458

Maryanto, B., Sukhoco, A. Y., & Lanvino, F. (2024). Pengembangan Model Sistem Informasi Manajemen Aset Tetap. *Media Informatika*, *22*(3), 206–219. https://doi.org/10.37595/mediainfo.v22i3.212

Nashwan, I. M., & Ashour, K. E. (2023). A Proposed Framework for the Development of the Internal Control System According to the COSO Model: An Applied Study.

International Journal of Business and Management, *18*(3), 24. https://doi.org/10.5539/ijbm.v18n3p24

Nopirina, N. (2023). Urgent APIP in the Implementation of Bureaucracy Innovation to Establish quality of Maintenance Free of Corruption, Collusion, and Nepotism. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, *10*(9), 25. https://doi.org/10.18415/ijmmu.v10i9.5045

Pratama, A. (2023). Fixed asset accounting analysis on Pt. Compacto Solusindo Pekanbaru. *Indonesia Accounting Research Journal*, *10*(4), 130–1134. https://doi.org/10.35335/iacrj.v10i4.152

Pratama, B. A., Wahyuda, W., & Sitania, F. D. (2025). Pengelolaan Persedian Sparepart Pada Perusahaan Penyedia dan Layanan Alat Berat. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri Terapan*, *4*(2), 150–158. https://doi.org/10.55826/jtmit.v4i2.607

Rofifah, F., & Harahap, S. N. (2024). Evaluasi Pengendalian Internal atas Aset Tetap pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk. *Jurnal Proaksi*, *11*(4), 904–925. https://doi.org/10.32534/jpk.v11i4.6601

Salu, S. P., Hasriyanti, H., & Astuti, R. (2023). Analisis Biaya Produksi Excavator (Sewa dan Milik Sendiri) pada PT. Meta Estetika Graha (MEG) Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara. *Mining Science And Technology Journal*, *2*(2), 97–103. https://doi.org/10.54297/minetech-journal.v2i2.483

Ulum, S. N., & Suryatimur, K. P. (2022). Analisis Peran Sistem Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance dalam Upaya Pencegahan Fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *10*(2), 331–340. https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i2.1328

Yunitasari, S., & Almilia, L. S. (2023). Internal Audit Decision Making and Belief Adjustment Model. *The Indonesian Accounting Review*, *13*(2), 277–291. https://doi.org/10.14414/tiar.v13i2.3622